

**PENGAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT
WIRAUSAHA LULUSAN SMK DI KOTA TEGAL**

Samsudin

Dosen Fakultas Pendidikan Ekonomi, STKIP NU Kabupaten Tegal
email: samsudinstikip73@gmail.com

Abstract

The objectives of research are to determine the internal factors, external factors, learning factors and readiness of the instrument which affect the interest of vocational students in Tegal for entrepreneurship after graduate school and what is the most dominant factor affecting student interest in vocational school in Tegal to be entrepreneur after graduate school. The data was collected using a questionnaire. The number of samples to be analyzed were 490 respondents, by using cluster sampling method of random sampling at 40 vocational school and selected 7 cluster vocational school in Tegal . Data analysis methods used were validity test, reliability test, t test, F test and determination coefficient test (R^2). The result of partial test by using t test says variable internal factors (X1), external factors (X2), Learning factors (X3) and instrument readiness factors (X4) tested has a real positive influence or significant to the interest the students in entrepreneurship after graduation school. The result of F test has been conducted proving that the internal factor variable (X1), external factors (X2), learning factors (X3) and instrument of readiness factors (X4), jointly or simultaneously have a positive and significant influence on the students' interest for entrepreneurship after graduating school. Learning factor is being the most dominant variable which affecting students' interest in entrepreneurship after graduate school. This is proven by the result of regression analysis of the learning factor provide value 0,377 (37.7%).

Keywords: Entrepreneurship, Students, SMK

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah masalah sosial yang dihadapi oleh banyak negara Berkembang di dunia termasuk Indonesia. Hal ini menjadi ancaman serius dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi masalah negara yang hingga saat ini belum bisa diatasi dengan baik .Apabila pemerintah sulit untuk menyediakan pekerjaan bagi para penganggur dan kebijakan meningkatkan tingkat ekonomi juga sulit dilakukan karena memerlukan waktu yang lama ada satu solusi yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak waktu dan pengeluaran dana solusi tersebut adalah dengan meningkatkan kewirausahaan bagi para alumni dan penganggur. Kewirausahaan merupakan jawaban yang paling tepat atas permasalahan banyaknya jumlah alumni tingkat SMK dan jumlah pengangguran yang dihadapi oleh banyak bangsa ini.

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Osborne & Gaebler (1992, dalam Suryana, 2003) mengatakan bahwa dalam perkembangan dunia dewasa ini dituntut pemerintah yang berjiwa kewirausahaan (*Entrepreneurial Governement*). Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka birokrasi dan instansi akan memiliki inovasi, optimisme dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel dan adaptif.

Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Jadi alangkah baiknya kalau kewirausahaan itu ada pada setiap orang (guru, pegawai, pegawai pemerintah, mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dll) tidak hanya terbatas pada pengusaha saja.

Pendidikan sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah barang tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkann lulusan siap kerja dan wirausaha.

B. Tinjauan Pustaka

Pengertian Kewirausahaan

Sedangkan menurut Suryana, dalam bukunya kewirausahaan (2003) ilmu kewirausahaan berasal dari ilmu dalam bidang perdagangan. Namun kemudian dikembangkan dalam bidang-bidang lain yakni bidang industri, pendidikan, kesehatan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain

Sedangkan Geoffrey G. Meredith et. al (1992: 5) mengatakan bahwa: "Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses".

Stephen Covey dalam bukunya *First Things First* (dalam Mutis, 1995:2) mengungkapkan empat sisi potensial yang dimiliki manusia, yaitu sebagai berikut ini ;

- a) sikap *awareness*, sikap mawas diri;
- b) *Conscience*, mempertajam suara hati supaya menjadi manusia berkehendak baik, serta memiliki misi dalam hidup ini;
- c) *Independent will*, pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mentransendensi; dan
- d) *Creative imagination*, berfikir transenden dan mengarah ke depan/jangka panjang untuk memecahkan aneka masalah dengan imajinasi, khayalan serta memacu adaptasi yang tepat.

Wirausaha adalah mereka yang mampu melakukan aktualisasi dari keempat sisi potensial itu secara tepat dan berkelanjutan. Sementara itu Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (dalam Mutis, 1995 : 2), antara lain mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya perusahaan adalah kemampuannya mengelola asset utamanya. Asset utama tersebut dapat berupa posisi pasar, orang-orang yang berkualitas, sistem distribusi, kemampuan teknis (hak paten), merk, dan sebagainya.

Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu

dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan.

Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

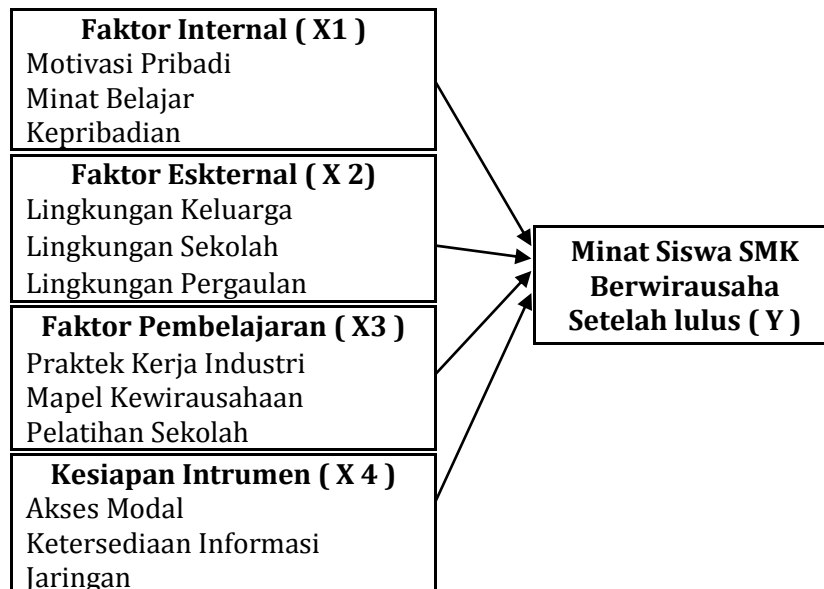
Penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan prestasi (McClelland, 1961) berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha. Penelitian dari Sinha (1996) menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang sangat diperhitungkan dalam minat berwirausaha.

Indarti (2004) dalam penelitian berjudul *Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students*, menyebutkan bahwa tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan sosial yang dimilikinya, yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen. Hasil penelitian Indarti (2008) menunjukkan bahwa orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis bagi mahasiswa di Indonesia tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha. Akan tetapi cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di perusahaan.

Menurut Sutrisno Hadi (1993 :44) hipotesa adalah jawaban sementara dari perumusan masalah dan harus dibuktikan kebenarannya, berdasarkan latar hasil penelitian terdahulu dan landasan teori maka rumusan hipotesis yang akan dijawab adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran, faktor kesiapan instrumen terhadap minat siswa SMK di Kota Tegal untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Penetapan kerangka pemikiran diperlukan untuk memperjelas peralatan sampai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Penetapan kerangka pemikiran merupakan salah satu paradigma sekaligus tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian ilmiah (Sonny Sumarsono, 2004: 37).

Minat siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus sekolah dipengaruhi oleh : faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan kesiapan instrumen dengan kerangka berfikir dalam digambarkan sebagai berikut:



C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan seperti yang diungkapkan di atas, maka metode penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan korelasional. Karena dalam penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan situasi dan peristiwa yang terjadi dan meneliti hubungan di antara variabel -variabel yang diteliti. Yaitu hubungan antara variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian, pengujian yang dilakukan akan menggunakan regresi dan korelasi. Dalam penelitian ini fata-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari laporan sekolah, buku-buku kewirausahaan, membaca literatur, majalah, artikel, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, atau biasa disebut dengan studi pustaka.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan Uji-t setelah sebelumnya data yang diolah menjalani uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment Correlation* sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji hipotesis dengan Uji t, untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dan Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dilakukan uji koefisien determinasi (R^2).

Deskripsi Responden

Deskripsi reponden dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang latar belakang dan karakteristik siswa SMK di Kota Tegal. Responden dalam penelitian ini berjumlah 490 siswa dari 7 Sekolah dari berbagai aspek kharakteristik antara lain jenis kelamin, agama, kelas, usia siswa, asal daerah, pekerjaan orang tua, kegiatan dilingkungan sekolah dan kegiatan di luar sekolah..

Profil yang menunjukkan karakteristik dari 490 responden meliputi responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu 338 (68,97 %), sedangkan responden laki-laki adalah 152 (31,03 %), mayoritas responden beragama Islam yakni sebanyak 428 (87,34 %), Sedangkan sisanya 62 (12,66 %) beragama lainnya.

Responden paling banyak di kelas XII (3) yakni sebanyak 304 siswa (62,04 %), kelas XI sebanyak 186 siswa (37,96 %) dan dari kelas X tidak ada dari sisi usia responden paling banyak memiliki usia 17 tahun keatas yakni sebanyak 257 dan paling sedikit siswa dengan usia 14 tahun yakni 9 siswa

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen

Hasil penelitian sangat ditentukan oleh instrumen atau alat ukur yang digunakan, bila instrumen yang digunakan tidak atau kurang valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (Saifudin Azwar:1997). Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus diuji valid dan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut. Untuk menguji instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel faktor interna menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah positif dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 20$; $r_{tab} = 0,444$), maka dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel faktor adalah valid.

Hasil uji validitas variabel faktor eksternal menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah positif dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 20$; $r_{tab} = 0,444$), maka dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel faktor eksternal adalah valid.

Hasil uji validitas minat wirausaha menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah positif dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 20$; $r_{tab} = 0,4444$), maka dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel minat wirausaha adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji konsistensi internal untuk mengetahui sejauhmana pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan (Ridwan:2003). Uji reliabilitas dapat dikatakan andal jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas internal dari butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) dan minat wirausaha (Y). diperoleh *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (lihat tabel V.13). Jadi pernyataan atau kuesioner tersebut andal atau reliabel. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha <i>Cronbach</i>	Status
1.	Faktor internal (X1)	0,732	Valid
2.	Faktor eksternal (X2)	0,769	Valid
3.	Faktor pembelajaran (X3)	0,743	Valid
4.	Kesiapan instrumen (X4)	0,783	Valid
5.	Minat Wirausaha (Y)	0,800	Valid

E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 12, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 4,670 + 0,114X_1 + 0,245X_2 + 0,377X_3 + 0,100X_4 + e$

Dari persamaan regreis linier berganda tersebut memberikan gambaran analisis yakni :

a = 4,670		Artinya apabila variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) dan kesiapan instrumen (X4). = 0 (nol) ,maka
1	= 0,114	minat siswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah naik sebesar 4,670 Artinya apabila faktor internal naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat siswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah naik sebesar 0,114 atau 11,4 %
b2	0,245	Artinya apabila faktor eksternal naik satu satuan maka Arti Mengakibatkan peningkatan minat siswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah naik sebesar 0,245 atau 24,5 %
b3	0,377	Artinya apabila faktor pembelajaran naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat siswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah naik sebesar 0,337 atau 37,5 %
b4	0,100	Artinya apabila faktor kesiapan instrumen naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat siswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus sekolah sebesar 0,100 atau 10,0 %. Naik

Secara parsial faktor internal mempunyai kontribusi yang sangat nyata terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah. Nilai koefisien regresi yang positif dalam analisis regresinya berarti bahwa semakin tinggi faktor internal yang dimiliki siswa semakin tinggi pula pula minat wirausahanya atau setiap kenaikan 1 % faktor internal siswa maka akan menyebabkan kenaikan minat siswa sebesar 0,114 %.

Hal ini sesuai menunjukkan bahwa motivasi pribadi, minat belajar dan kepribadian siswa mempunyai kontribusi terhadap minat siswa SMK di Kota Tegal untuk memilih berwirausaha setelah lulus sekolah. Oleh sebab itu komitmen sekolah untuk mendukung terhadap minat belajar, kepribadian dan motivasi siswa sangat menentukan pada langkah siswa setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel faktor eksternal diperoleh nilai t_{hitung} 4,334, dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,130. Nilai *significant* yang diperoleh sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya faktor eksternal mempunyai kontribusi yang sangat nyata terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0.245 di mana nilai tersebut mempunyai arti bahwa semakin baik atau meningkat faktor eksternal yang dimiliki oleh siswa SMK dilingkungannya maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah. Dapat dikatakan bahwa dengan kenaikan faktor lingkungan 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan minat wirausaha siswa sebesar 0.245 %

Tabel 2.
 Data Hasil Uji t

<i>Variabel</i>	<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	<i>Sig.</i>
<i>Faktor Internal</i>	2,392	2,120	0,017
<i>Faktor Eksternal</i>	4,334	2,130	0,000
<i>Faktor Pembelajaran</i>	4,579	2,130	0,000
<i>Kesiapan Instrumen</i>	1,548	1,530	0,122

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian dari Sinha (1996) yang mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang sangat diperhitungkan dalam minat berwirausaha. Hal ini diperjelas lagi dengan hasil penelitian Sinha (1996) bahwa lingkungan pendidikan merupakan ruang yang cukup efektif menghasilkan perilaku wirausaha. Bahwa faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan, pendidikan, dan keluarga sangat diperhitungkan oleh siswa dalam memutuskan minat mereka untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Hasil koefisien regresi untuk faktor pembelajaran diperoleh nilai sebesar 0.377, di mana nilai tersebut berarti bahwa setiap kenaikan faktor pembelajaran 1 % maka akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0.377 %. Dari perbandingan data juga menunjukkan bahwa faktor pembelajaran memiliki koefisien regresi paling tinggi, ini menunjukkan bahwa dalam pandangan siswa SMK di Kota Tegal sangat dibutuhkan praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah dibidang kewirausahaan.

Ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Drucker (1985) dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan. Tahap ketiga menyatakan bahwa teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan pilihan kerja dan pilihan karir. Artinya melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan sejak dini (sekolah) akan sangat menentukan terhadap pilihan karir untuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan kepada pelajar (siswa) akan memberikan pilihan kepada siswa pada karier berwirausaha, dan tidak senantiasa mengarahkan dirinya hanya menjadi pekerja (karyawan) saja. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen sekolah dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kuantitas pembelajaran kewirausahaan di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Tegal.

Berbeda dengan hasil penelitian Indarti (2008) yang menunjukkan bahwa orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis bagi mahasiswa di Indonesia tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha. Akan tetapi cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di perusahaan, Sehingga pembelajaran bukan merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang paling tinggi di kalangan mahasiswa. Sedangkan dari penelitian ini menunjukkan data bahwa siswa SMK di Kota Tegal memiliki keyakinan kuat bahwa apabila sekolah mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih baik, akan semakin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Dari perbandingan data menunjukkan bahwa faktor kesiapan instrumen memiliki koefisien regresi paling rendah, ini menunjukkan bahwa dalam pandangan siswa SMK di

Kota Tegal bahwa memulai usaha tidak selalu harus didukung oleh akses modal, jaringan dan informasi yang banyak, namun demikian bukan berarti tidak penting. Sehingga minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah cukup didukung oleh modal, jaringan dan informasi yang secukupnya atau terbatas.

Berbeda dengan penelitian dari Indarti(2004) tentang *Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students*, menyebutkan bahwa tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan sosial yang dimilikinya, yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen. Perbedaannya terletak pada intensi minat siswa, dari persepsi siswa SMK memulai usaha tidak selalu harus didukung oleh akses modal, jaringan dan informasi yang banyak, namun demikian bukan berarti tidak penting. Hal yang membedakan lainnya adalah penelitian Indarti (2008) dilakukan dikalangan mahasiswa ekonomi sehingga memiliki perspektif yang berbeda dalam melihat pendekatan kesiapan instrumen dalam memulai berwirausaha, karena kebutuhan siswa SMK lebih mengedepankan aspek pembelajaran sebagai faktor penentu minat berwirausaha setelah lulus sekolah.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Hasil Uji F dengan *level of significant* sebesar 0,05, diperoleh $F_{hitung} 35,245$. F_{tabel} sebesar $0,05 ; 4 ; 490 = 2,370$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), atau terlihat nilai probabilitas 0,000. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X1),

faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah

Hasil perhitungan untuk nilai Adjusted R² (Koefisien Determinasi) diperoleh dalam analisis regresi berganda, hasil yang diperoleh angka koefisien determinasi (R²) sebesar 21,9 atau 0,219, nilai tersebut mempunyai arti bahwa variasi yang terjadi pada minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus 21,90 % dapat dijelaskan oleh kontribusi faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. sedangkan sisanya merupakan variabel yang tidak diteliti.

F. Simpulan, Implikasi Dan Saran

Minat siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus sekolah bisa disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap minat siswa SMK di Kota Tegal untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah. Pembelajaran yang dianggap memberikan kontribusi minat siswa meliputi praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah dibidang kewirausahaan.

Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dan Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian Kota Tegal untuk memberikan dukungan dan kebijakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan di Sekolah Menengah, khusus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Lingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, khususnya dalam upaya mengembangkan dan menumbuh kembangkan minat wirausaha dikalangan pelajar.

Daftar Pustaka

- Ismangil, Wagiyono. 2005. Kewirausahaan Manajemen dan Pengembangan Koperasi, Jakarta : The Jakarta Consulting Group.
- Indarti, N, 2004, Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students, Jurnal Ekon. dan Bisnis, Yogyakarta: UGM No. 19 (1), 57-70
- Indarti, N dan Rokhima Rostiani, 2008, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa, studi perbandingan antara Indoensia, Jepang dan Norwegia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : UGM No.4 Volume 23, 369-384
- Joko Sutrisno, 2003, Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, Bandung : IPB
- Meredith, Geoffrey g., et. al.. 1992. Kewirausahaan : Teori dan Praktek, Jakarta: PT Binaman Pessindo, Penerjemah : Andre Asparsayogi.
- Mutis, Thoby, 1995. Pembangunan Koperasi, Jakarta : Yayasan Bina Bakti Pratama.
- McClelland D., 1961. The Achieving Society, Princeton, New Jersey; Nostrand
- Ridwan, 2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Alfabeta: Bandung.
- Suryana, 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Bandung
- Suryana, 2004. Memahami Karakteristik Kewirausahaan, Modul, Jakarta: Depdiknas
- Sinha, T. N., 1996. "Human Factor in Entrpreneurship Effectiveness". Journal of Entrepreneurship 5(1):23-29
- Salim Siagian dan Asfahani. 1995. Kewirausahaan Indonesia dengan semangat 17.8.45. Kloang Klede Jaya PT Putra Timur bekerjasama dengan Puslatkop dan PK Depkop dan PPK. Jakarta.

AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi

Samsudin

Pengajaran Kewirausahaan Dan Minat . . .

Edisi: vol. 3 no. 2 (2020)

e-issn, 2620-6099, p-issn, 2620-7680

- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar, 1997. Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Modul Pembelajaran Kewirausahaan Tingkat I Kurikulum SMK Edisi 2004, (2005) Dinas Dikmenti Propinsi DKI Jakarta, Jakarta
- Walgito, Bimo, 2004, Teori Konvergensi, Jogjakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Wasty Soemanto, 2002, Pendidikan Wiraswasta, Jakarta : Bumi Aksara.
- Olds, Phillip R dan crumbley ,D.Larry 2003 Heigher Grades =Higher Valuations; Impressions management of Students. Proquest Journals.Vol 11, Iss 3; pg.172,6pgs
- Widoyoko,Eko Putro .2011 Evaluasi Program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- T.Toriyama, Y Tanimoto, S. Sugiyama. 2001, Singgle crystalline sillicon nano Piezoresistors for mechanical sensors, Transducers. Proceeding Eurosensors XV Digest of technical papers, munich p.1002-1005